

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020)**

Moch. Hendra Febiantoro
hendra.1810211632@gmail.com
Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance on firm value through profitability as the intervening variable at Banking companies that were listed on Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the independent variable of this research used Good Corporate Governance measured by Managerial Ownership. Meanwhile, the dependent variable of this research used Firm Value which was measured through Price to Book Value. Lastly, the intervening variable of this research used Profitability measured by Return On equity and Return On Asset. This research used financial performance during 5 years in the 2016 – 2020 period. The research population used banking companies listed on The Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period with a total of 47 companies. This research was quantitative. Moreover, the research sample collection technique used 6 companies sample with 30 total data. In addition, this research using Partial Least Square used SmartPLS application 3.3.9. The research result concluded that 1) Good Corporate Governance had a significant effect on the firm value, 2) Good Corporate Governance had a significant effect on the profitability, 3) Profitability had a significant effect on firm value, and 4) Profitability mediated the effect of Good Corporate Governance (GCG) on firm value.

Keywords : GCG, Profitability, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai variabel *Intervening* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *Good Corporate Governance* yang diukur melalui Kepemilikan Manajerial. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value*. Terakhir, variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas yang diukur melalui *Return On equity* dan *Return On Asset*. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama 5 tahun yaitu 2016 hingga 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 dengan total perusahaan sebanyak 47 perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dan mampu memperoleh 6 sampel perusahaan dengan total data sebanyak 30. Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang menggunakan aplikasi SmartPLS 3.3.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 2) *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, 3) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 4) Profitabilitas memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: GCG, profitabilitas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan yang sangat maju dan modern, pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi keadaan perekonomian yang baik membangkitkan persaingan yang ketat dalam dunia bisnis. Beberapa perusahaan memiliki tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam tujuan jangka pendek perusahaan yakni memaksimalkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada di

perusahaan. Sedangkan, tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam hal ini perekonomian memegang peran penting dalam meningkatkan persaingan pada dunia bisnis. Menghadapi kondisi seperti itu, setiap perusahaan wajib melihat situasi agar dapat mengelola dengan baik serta unggul dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:6) nilai perusahaan yaitu harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli bilamana perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang diperoleh pemilik perusahaan maupun pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan yang tinggi adalah tujuan jangka panjang yang dapat dicapai oleh perusahaan. Tujuan yang diperoleh perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan memberikan keuntungan seperti pembelian perusahaan dan merger perusahaan.

Tabel 1
Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) Pada Perusahaan Perbankan Periode 2019 -2020

Perusahaan	2019 (%)	2020 (%)	Perubahan
PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA)	94.65	90.36	Turun
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	259.94	257.29	Turun
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	171.34	152.31	Turun
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	117.11	101.92	Turun
PT. BPD Jawa Timur Tbk (BJTM)	113.91	102.05	Turun
PT. Bank Bumi Arta Tbk (BNBA)	48.82	57.85	Naik

Sumber: idx.co.id

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor perbankan terdapat 5 perusahaan yang mengalami penurunan dan ada 1 perusahaan yang mengalami kenaikan pada tahun 2019 - 2020. Penurunan nilai perusahaan tersebut mengakibatkan penekanan pada daya beli masyarakat dan adanya harga komoditi perbankan dengan kondisi yang tidak terkontrol. Hal ini mengakibatkan penurunan kapasitas investor, turunnya permintaan, kinerja perusahaan, dan tekanan biaya. Penurunan nilai perusahaan yang belum maksimal dapat mengurangi kepercayaan investor untuk memberikan modal dan minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan, tetapi nilai perusahaan pada sektor perbankan masih memiliki potensi untuk kedepannya karena prospek jangka panjang yang dihasilkan oleh sektor perbankan.

Bank yakni sebagai lembaga usaha intermediasi yang memiliki peran penting dalam perekonomian karena bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat. Ketika krisis ekonomi melanda negara Indonesia pada tahun 1997 dan 2008 yang menyebabkan krisis sektor perbankan dan serta kasus membelit perusahaan perbankan yang mendorong perlu peningkatan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) agar perusahaan perbankan dapat lebih tahan dalam situasi menghadapi krisis-krisis yang telah terjadi. Menurut Budiartini, *et al* (2012) terjadinya salah satu penyebab rawannya perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah gejolak perekonomian yang lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Corporate Governance merupakan suatu konsep yang diajukan guna meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen perusahaan serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Mukhtaruddin *et al*, 2014). Rancangan *Corporate Governance* dipresentasikan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparansi bagi para *stakeholder*. Bentuk sistem *Corporate Governance* memberikan perlindungan efektif bagi *stockholder* dan *stakeholder* sehingga mereka yakin akan memperoleh suatu imbal hasil atas investasinya dengan tepat dan benar. *Corporate Governance* dapat membantu serta menciptakan kondisi kondusif demi terciptanya peningkatan yang efisien dan berkesinambungan di sektor korporasi.

Dengan ini menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mendorong manajemen perusahaan agar dapat transparan dan berhati-hati dalam mengelola bank sebab adanya pengawasan dari pihak independen, maka pihak manajemen dapat lebih efisien dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Berikut data beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih pada sektor perbankan dapat dilihat dari grafik sebagai berikut :



Gambar 1
Grafik Laba Bersih
Sumber : Katadata.com

Pada gambar 1 dapat dilihat menurunnya rata - rata laba bersih perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2020. Empat perusahaan yang mendominasi tak dapat mempertahankan turnnya laba bersih pada tahun 2020 berkisar pada 5% - 78,7% dibandingkan 2019 pada periode yang sama. Bank Central Asia (BCA) mengantongi laba bersih terbesar dibandingkan sejumlah bank BUMN. Bank BCA menghasilkan Rp 27,13 triliun pada tahun 2020 dan menyusut 5% dari Rp 28,6 triliun dari tahun 2019. Sedangkan laba bersih Bank BNI merosot hingga 78,7% pada tahun 2020, yang sebelumnya bank BNI dapat menghasilkan Rp 15,38 triliun namun menurun menjadi Rp 3,3 triliun pada tahun 2020.

Mengingat adanya keterbatasan penelitian maka hal ini yaitu waktu, tenaga, wawasan, dan biaya dalam melakukan penelitian ini, sehingga tidak semua faktor diatas diteliti. Peneliti membatasi beberapa variabel yaitu menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel independen, serta menggunakan profitabilitas sebagai variabel *intervening* untuk melihat pengaruh terhadap naik turunnya nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui variabel profitabilitas?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut : (1) Untuk menguji dan menganalisis *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji dan menganalisis *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui variabel profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Harjito dan Martono (2014:13) berpendapat bahwa tujuan memaksimalkan nilai perusahaan disebut juga memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham, maka dapat diartikan juga sebagai memaksimumkan harga saham dari perusahaan. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan, sebab dengan meningkatkan nilai perusahaan berarti meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan. Menurut Sukirni (2012) mengemukakan bahwa suatu nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai fenomena dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melewati suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, ialah sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan sekarang ini.

Terdapat beberapa rasio yang cukup sering digunakan sebagai indikator pengukuran nilai perusahaan menurut Fahmi (2014) yaitu sebagai berikut :

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio yang memabandingkan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Bagi investor semakin tinggi nilai PER maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan tinggi. Rumus *Price Earning Ratio* yaitu :

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

b. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai rasio PBV maka pasar akan percaya dengan prospek perusahaan tersebut. *Price to Book Value* (PBV) juga dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menerbitkan nilai yang relative terhadap modal yang diinvestasikan. Rumus *Price to Book Value* yaitu :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku perlembar Saham}} \times 100\%$$

c. *Earning Per Share* (EPS)

Merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki. Rumus *Earning Per Share* (EPS) yaitu :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Menurut *World Bank* dalam *good corporate governance* adalah suatu kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat memajukan kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien agar menghasilkan nilai perusahaan jangka panjang yang bersinambungan bagi para pemilik perusahaan atau pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Menurut *Forum Corporate Governance Perception Index* (FCGI), *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemilik perusahaan, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintahan, karyawan, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban yang mengendalikan perusahaan.

Tujuan *corporate governance* menurut Kementerian BUMN (Effendi 2016:7) sesuai pasal 4 Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/ MBU/ 2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan tepat pada Perusahaan BUMN, penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Perusahaan BUMN. Bank Indonesia melalui

surat edaran kepada Bank Umum Konvensional di Indonesia No. 15/15.DPNO tanggal 29 April 2013 (Efendi, 2016:15) tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum konvensional, sebagaimana mengatur pelaksanaan *corporate governance* pada perusahaan perbankan senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014:60) rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi, kedua rasio tersebut bersama-sama menunjukkan efektivitas perusahaan. Inti dari pendapat tersebut adalah penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut pendapat Kasmir (2018) masing - masing jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Jenis - jenis rasio profitabilitas meliputi :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio yang mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Profit margin yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Rumus *Net Profit Margin* yaitu :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset*

Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus *Return On Asset* yaitu :

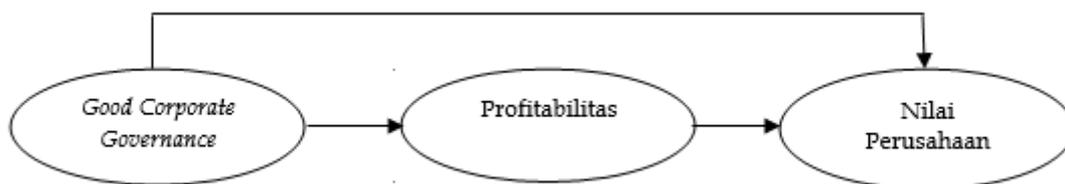
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity*

Rasio yang mengukur keuntungan atau laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik. Rumus *Return On Equity* yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rerangka Konseptual



Gambar 2
 Rerangka Konseptual
 Sumber : Hasil studi teoritis (data diolah, 2022)

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan teori yang telah dikemukakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan GCG akan membuat proses pengambilan keputusan berlangsung secara lebih baik sehingga dapat menghasilkan keputusan yang akurat, maka dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih kompeten. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasan (2020); Patmawai (2017); Dianawati (2016) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hal tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₁: *Good Corporate Governane* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

Penerapan GCG akan memberikan beberapa keuntungan antara lain mempermudah dalam mendapatkan modal, biaya modal yang rendah maka dapat meningkatkan efisiensi dan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sally (2015) membuktikan bahwa penerapan GCG yang baik berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₂: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham juga menjadi lebih besar. Sehingga ini akan memberikan sinyal ke publik bahwa perusahaan relatif tidak mudah mengalami kebangkrutan dan bentuk lain seperti *financial distress* sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Dengan peningkatan ROE dan ROA membuktikan prospek perusahaan yang semakin baik, akan dianggap sebagai isyarat positif oleh investor yang memperingan manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Penelitian yang dilaksanakan oleh Octiana (2014); Dianawati (2016) mendapatkan bahwa ROE dan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Pengaruh *Good Corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

Berbagai penelitian telah mengungkapkan bahwa *corporate governance* tidak hanya berimbas pada kinerja perusahaan yang lebih baik tetapi juga memberikan pengaruh baik terhadap nilai perusahaan. Beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₄: *Good Corporate Governane* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan format terstruktur.

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan tujuan mengetahui masalah berupa hubungan antara variabel eksogen (*good corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial) terhadap variabel endogen (nilai perusahaan) dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

Gambaran Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan yang karakteristiknya akan diduga. Menurut Sugiyono (2014:119) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan menjadi gambaran dari populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2014:218) *Purposive Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan melakukan pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Tabel 2
Kriteria Sampel dan Jumlah Populasi

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2020 ?	47
2.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terlambat menerbitkan laporan keuangan berturut – turut selama periode 2016 – 2020.	(8)
3.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mengalami kerugian selama periode 2016 – 2020.	(19)
4.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang tidak membagikan dividen selama periode 2016 – 2020.	(14)
Jumlah Sampel Yang Memenuhi Kriteria		6

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Setelah dianalisis menggunakan teknik sampling tersebut, maka diperoleh sebanyak 6 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah seluruh sampel penelitian dikalikan dengan periode penelitian yaitu sebanyak 30 data. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel:

Tabel 3
Sampel Perusahaan Perbankan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
6.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data yang dimaksud adalah data dokumenter yang berupa arsip-arsip atau laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya periode 2016 – 2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan dan laporan *self assesment Good Corporate Governance* (GCG). Data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan mengambil data pada Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya periode 2016 – 2020.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan mengenai suatu konsep tertentu pada objek yang diteliti yang dapat diukur sehingga dapat di implementasikan dalam penelitian yang dilakukan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Pertimbangan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) karena sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi yang tepat dalam berinvestasi dan *Price to Book Value* (PBV) dapat dijadikan sebagai indikator seberapa besar menghargai nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham. Formula yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) :

$$PBV = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Book Value per Share}} \times 100\%$$

2. Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, investor, dan masyarakat. Kepemilikan Manajerial (MAN) merupakan banyaknya kepemilikan saham oleh manajemen dalam suatu perusahaan, sehingga penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$MAN = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan asset untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba. Dipilihnya *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan karena. *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik saham perusahaan, sedangkan *Return On Asset* (ROA) untuk memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam keseluruhan operasi perusahaan. Dengan tidak disertakan *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian karena dalam angka rasio NPM yang tinggi mampu mencurangi, hal tersebut bisa terjadi ketika suatu perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi apabila laba tersebut diperoleh dengan bentuk penjualan aset yang bukan dari kinerja operasional rutin. Serta terdapat “*noise*” dalam laporan keuangan perusahaan, karena *noise* membuat sulit bagi investor untuk dengan mudah memastikan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan teknik *Partial Least Square* (PLS) yang diproses menggunakan software SmartPLS 3.3.9. Analisis SEM-PLS di dalamnya terdapat beragam pengujian analisa

terhadap hipotesis baik secara simultan maupun parsial dilakukan setelah model struktural yang digunakan bebas dari pelanggaran uji instrument.

Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel eksogen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), variabel endogen yaitu Nilai Perusahaan, serta variabel *intervening* yaitu Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2016 – 2020. Analisa ini disajikan dengan menggunakan tabel statistik deskriptif yang menguraikan nilai minimum, maksimum, dan rata – rata (mean). Minimum dan maksimum digunakan untuk melihat nilai populasi yang diperkirakan dari sampel. Rata – rata (mean) digunakan untuk memprakirakan populasi yang diperkirakan data sampel tersebut.

Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Ada 2 jenis validitas yaitu *convergent validity* merupakan pengujian yang mengukur besarnya korelasi anatar skor indicator refleksitas dengan variabel latennya. Jika nilai loading faktor $> 0,7$ maka data tersebut valid secara konvergen dan *discriminant validity* merupakan Pengujian yang diukur berdasarkan *cross loading* antara indicator refleksif dengan variabel latennya. Apabila dikatakan valid jika nilai *cross loading* setiap indikator pada variabel sampel lebih besar variabel laten lainnya. Salah satu cara untuk mengukur *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square roots of average variance extracted* (R^2AVE). Apabila dikatakan valid jika nilai R^2AVE lebih tinggi daripada korelasi antara variabel laten lainnya dalam model (Yamin & Kurniawan, 2011).

Uji Reliabilitas

Terdapat 2 jenis pengukuran yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reabilitas apabila memiliki nilai *composite reliability* dan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.

Uji Model Struktural

Model struktural atau *inner model* suatu gambaran hubungan kausalitas antar variabel laten yang ditingkatkan berdasarkan dengan substansi teori (Abdillah dan Hartono 2015:188). Ada beberapa komponen yang dijadikan sebagai syarat atau kriteria dalam model stuktural yaitu *R-square* atau koefisien determinan (R^2).

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan petunjuk hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan variabel *intervening*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient*, jika nilai hasil menunjukkan koefisien korelasi positif, maka arah hubungan tersebut positif. Sebagi halnya jika nilai *path coefficient* negatif, maka arah hubungan tersebut negatif. Sebuah hipotesis pengujian akan diterima atau ditolak berdasarkan tingkat signifikannya. Dalam pengujian atau penelitian ini, tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%, artinya dalam penelitian ini kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Kovergen

	GCG	Nilai Perusahaan	Profitabilitas
MAN	1,000	0,000	0,000
PBV	0,000	1,000	0,000
ROA	0,000	0,000	0,987
ROE	0,000	0,000	0,982

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4, bisa dipahami bahwa setiap indikator memiliki nilai faktor loading sebesar 1,000, 0,987, dan 0,982 maka dapat dilihat pada kolom diagonal dari kiri atas ke kanan bawah. Nilai tersebut memenuhi ketentuan *indicator reliability* yang memiliki nilai $> 0,7$. Sehingga dapat diartikan data telah valid dengan memenuhi batas kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Diskriminan

	GCG	Nilai Perusahaan	Profitabilitas
GCG	1,000		
Nilai Perusahaan	-0,315	1,000	
Profitabilitas	0,53	0,269	0,984

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 5, diketahui bawah AVE pada indikator memiliki 1,000 dan 0,984 yang berarti telah memenuhi nilai AVE harus lebih dari 0,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa data valid untuk dilakukan uji tahap selanjutnya.

Uji Reabilitas

Tabel 6
Hasil Uji Reabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
GCG	1,000	1,000
Nilai Perusahaan	1,000	1,000
Profitabilitas	0,968	0,984

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Tabel 6, memperlihatkan jika nilai reabilitas pada *cronbach's alpha* mempunyai nilai sebesar 1,000 pada GCG dan Nilai Perusahaan serta 0,968 pada Profitabilitas. Pada *composite reliability* mempunyai nilai sebesar 1,000 pada GCG dan Nilai Perusahaan serta 0,984 pada Profitabilitas. Maka dengan hasil tersebut lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan syarat dari hasil uji instrument sudah terpenuhi.

Uji Model Struktural

Tabel 7
Hasil Uji R²

	R Square	R Square Adjusted
Nilai Perusahaan	0,363	0,316
Profitabilitas	0,281	0,255

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

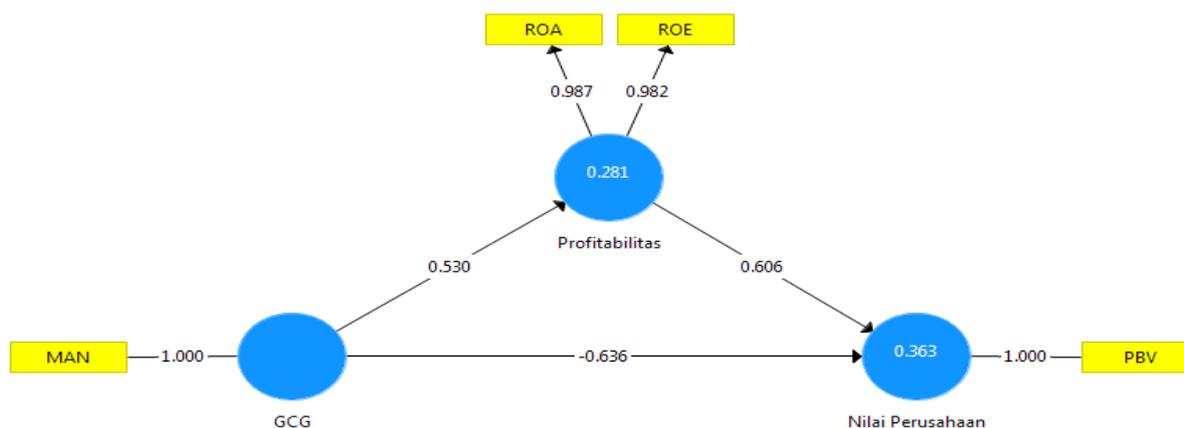
Berdasarkan tabel 7, bisa dipahami jika nilai R-Square sebesar 0,363 yang artinya variabel PBV dapat dijelaskan secara serempak oleh variabel nilai perusahaan hanya sebesar 36,3% sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R-Square sebesar 0,281 yang artinya variabel ROE dan ROA dapat dijelaskan secara serempak oleh variabel profitabilitas hanya sebesar 28,1% sedangkan sisanya 71,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesa

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesa

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
GCG -> Nilai Perusahaan	-0,636	-0,644	0,205	3,096	0,002
GCG -> Profitabilitas	0,530	0,529	0,128	4,137	0,000
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0,606	0,616	0,203	2,992	0,003
GCG -> Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0,321	0,33	0,152	2,117	0,035

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022



Gambar 3 Analisis Jalur
Sumber: Hasil Output SmartPLS

Berikut penjelasan hasil tabel 8, dapat diketahui bahwa :

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai *p-value* sebesar 0.002 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *path coefficient* sebesar -0.636 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *price to book value*.
2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena nilai *p-value* sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *path coefficient* sebesar 0.53 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *return on equity* dan *return on asset*.
3. Pengaruh profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai *p-value* sebesar 0.003 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *path coefficient* sebesar 0.606 menunjukkan bahwa *return on equity* dan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.
4. Profitabilitas memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan karena nilai *p-value* sebesar 0.035 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *patch coefficient*

sebesar 0.321 yang menunjukkan bahwa efek pengaruh langsung hubungan kepemilikan manajerial terhadap *price to book value*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Good corporate governance (GCG) yang diproksi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai *p-value* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG mengalami kenaikan maka nilai perusahaan mengalami peningkatan. Penelitian ini di dukung oleh Octinia (2014) dan Tikawati (2016) yang menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan GCG terhadap nilai perusahaan.

Variabel GCG sebagai suatu struktur yang sistematis untuk memaksimalkan nilai perusahaan. GCG mensyaratkan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola asset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Jika pengelolaan dilakukan dengan baik maka secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajemen didefinisikan sebagai presentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty dan Machfoedz, 2009). Hasil penelitian ini berarti sesuai hipotesis pertama (H_1) yaitu *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas

Good Corporate Governance (GCG) yang diproksi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan. Penelitian ini sesuai oleh Nofitita (2013) dan Cici Putri Dianawati (2016) yang menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan GCG terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel kontingen GCG sebagai suatu struktur yang sistematis untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Penerapan GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dan dapat meningkatkan efisiensi dan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai hipotesis kedua (H_2) yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas yang diproksi *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai *p-value* sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan mengalami peningkatan. Penelitian ini sesuai oleh Nofitita (2013) dan Tikawati (2016) yang menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Bahwa dengan meningkatnya ROE dan ROA akan mampu meningkatkan dan menambahkan laba perusahaan, sehingga profitabilitas sebagai salah satu ukuran investor dalam menanamkan saham akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berarti sesuai hipotesis ketiga (H_3) yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Profitabilitas Memediasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *intervening* atau mediasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung terpengaruh. Variabel mediasi profitabilitas yang diproksi menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) mampu memediasi pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan nilai *p-value* sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *path coefficient* sebesar 0,321 menunjukkan efek pengaruh langsung hubungan GCG terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan variabel mediasi parsial (*Partial Mediation*), karena setelah dilakukan analisis pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan yang dihasilkan adalah signifikan dan hasil tetap signifikan setelah menyertakan variabel mediasi profitabilitas kedalam model.

Bahwa perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sudah menerapkan system GCG dengan baik, kinerja perusahaan akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dari nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai hipotesis keempat (H_4) yaitu *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan pembahasan mengenai Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020. Sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang di ukur dengan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan periode penelitian 2016 - 2020. GCG menciptakan nilai tambah bagi para investor. Manfaat dari penerapan GCG dapat diketahui dari harga saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor. Penerapan GCG yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dengan kata lain dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang di ukur dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan periode penelitian 2016 - 2020. Penerapan GCG akan memberikan beberapa keuntungan antara lain mempermudah dalam mendapatkan modal, biaya modal yang rendah maka dapat meningkatkan efisiensi dan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan. Penerapan GCG yang baik berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yaitu ROE maupun ROA.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan periode penelitian 2016 - 2020. Semakin tinggi profitabilitas maka laba yang tersedia untuk dibagikan kepada investor juga menjadi besar. Sehingga akan memberikan isyarat ke publik bahwa perusahaan tersebut tidak mudah mengalami kebangkrutan dan bentuk lainnya, sementara itu nilai perusahaan akan meningkat.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang di ukur dari kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perbankan periode penelitian 2016 - 2020. GCG merupakan sejenis isyarat yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor, investor akan memberikan respon yang baik terhadap isyarat berupa GCG yang

diberikan oleh perusahaan. Investor akan memandang bahwa perusahaan yang dimiliki nilai GCG akan lebih memperhatikan kepentingan investor.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan dengan adanya keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian. Berikut ini keterbatasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sampel karena menggunakan 6 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020 yang digunakan sampel penelitian, sehingga masih belum cukup untuk menggambarkan dari keseluruhan perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel bebas (independen) yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) dengan indikator Kepemilikan manajerial sebagaimana variabel tersebut hanya bersumber dari faktor internal perusahaan bukan dari faktor eksternal maka kurangnya maksimal dalam menjelaskan secara keseluruhan karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Dalam penelitian data yang digunakan adalah data documenter yang berupa arsip laporan keuangan tahunan beberapa perusahaan perbankan pada periode tahun 2016 - 2020.

Saran

Dari hasil penelitian dan uraian kesimpulan diatas, sehingga ada beberapa saan yang diberikan oleh peniliti diantaranya adalah sebagai berikut. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya untuk menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak serta dengan menambah variabel bebas (independen) lainnya yang lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga menghasilkan penelitian yang akurat. Bagi perusahaan sebaiknya agar lebih memperhatikan penerapan prinsip tata kelola yang baik, *Good Corporate Governance* (GCG) bukan hanya sekedar sebatas mematuhi peraturan saja, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan GCG akan berdampak pada profitabilitas perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi investor sebagai baiknya sebelum mengambil keputusan dalam memilih saham perusahaan untuk lebih baik memperhatikan beberapa faktor internal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti Kepemilikan Manajerial (GCG), dan Profitabilitas (ROE dan ROA), sehingga dapat meminimalisir resiko kedepannya dan mendapatkan imbal hasil yang maksimal saat berinvestasi pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Harjito, A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan Keempat. Penerbit EKONOSIA
- Husnan, S. dan Enny Pudjiastuti. (2012). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mukhtaruddin, Relasari, dan Messa Felmania. 2014. *Good Corporate Governance Mechanicm, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Emperical Study on Listed Company in Indonesiaa Stock Exchange*. *Intenational Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(1), 1-10.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 *Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. 5 Oktober 2006. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Revisi. Alfabeta Bandung.

- Sukirni, Dwi. 2012. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutional, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan". *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1, No. 2.
- Yamin, S. dan kurniawan, H. 2011. *Partial Least Square Path Modelling*. Buku Seri Keempat. Salemba Infotek. Jakarta.